



Tingkat Kelelahan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Ruang Hemodialisa

Kheniva Diah Anggita¹, Prima Yoselina², Vivi Yuderna³

^{1,2,3}Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
¹khenivaanggita@unp.ac.id, ²yoselina123@unp.ac.id ³viviyuderna@fik.unp.ac.id

Abstract

Chronic kidney failure is a condition where kidney function decreases gradually due to kidney damage. One of the treatments that can be done to minimize the risk of causing further kidney damage is hemodialysis. Fatigue is the main complaint often experienced by chronic kidney failure patients undergoing long-term hemodialysis so that it will affect their quality of life. Purpose of the study: to determine the level of fatigue in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. Method: cross sectional. Data Source: primary data in the form of observation sheets and secondary data in the form of a list of names of chronic kidney failure patients and supporting data obtained from room nurses. Research Results: The level of fatigue was generally at a moderate level in 17 people (56.7%) in chronic kidney failure patients in the hemodialysis room at Dr M Djamil Padang General Hospital, it is hoped that health services, especially nurses, can identify and overcome the level of fatigue in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis.

Keywords: fatigue; chronic kidney failure; hemodialysis

Abstrak

Gagal ginjal kronik adalah kondisi saat fungsi ginjal menurun secara bertahap karena kerusakan ginjal. Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan risiko yang menyebabkan kerusakan ginjal lebih lanjut salah satunya dengan tindakan hemodialisa. Kelelahan merupakan keluhan utama yang sering dialami oleh pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dalam jangka panjang sehingga akan mempengaruhi kualitas hidupnya. Tujuan penelitian : mengetahui tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Metode : cross sectional. Sumber Data: data primer berupa lembar observasi dan data sekunder berupa daftar nama pasien gagal ginjal kronis dan data-data pendukung yang didapatkan dari perawat ruangan. Hasil Penelitian: tingkat kelelahan umumnya berada pada tingkat sedang sebanyak 17 orang (56,7%) pada pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RSUP Dr M Djamil Padang, diharapkan pelayanan kesehatan khususnya perawat dapat mengetahui dan mengatasi tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Kata kunci : kelelahan ; gagal ginjal kronis ; hemodialisis

1. Pendahuluan

Gagal ginjal kronis merupakan masalah medis utama dan masalah kesehatan masyarakat yang memiliki prevalensi tinggi dengan mempengaruhi 13,4% populasi orang dewasa di seluruh dunia [1]. Data yang diperoleh di Amerika diperkirakan terjadi pada 30 juta orang dewasa dan 662.000 hidup dengan dialisis kronis atau transplantasi ginjal. Menurut [2]. Gagal ginjal kronis menyebabkan 3% dari kematian pada negara-negara di Asia, prevalensi gagal ginjal kronis di Asia bervariasi dari 10 – 18%, yang tidak jauh berbeda dari belahan dunia lainnya. Pada tahun 2012, terdapat lebih dari 300.000 pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis [2].

Berdasarkan register instalasi hemodialisis RSUP Dr M Djamil Padang jumlah penderita gagal ginjal kronik dari tahun ke tahun semakin meningkat, tahun 2020 sebanyak 86 orang pasien, sedangkan pada tahun 2021 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebanyak 97 orang.

Pemberian terapi pada gagal ginjal kronik meliputi peritoneal dialisis dan hemodialisis. Berdasarkan *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2016, sebanyak 98% pasien gagal ginjal kronik menjalani terapi hemodialisis sedangkan sisanya hanya 2% yang menjalani terapi peritoneal dialysis [2]. Terapi transplantasi ginjal dilakukan oleh pasien dengan gagal ginjal kronik stadium 5 yaitu jika laju filtrasi glomerulus kurang dari 15 ml/menit namun permintaan melakukan tindakan sedikit dan untuk transplantasi ginjal tidak sesuai dengan ketersediaan pelayanan tersebut sehingga membatasi transplantasi ginjal sebagai pengobatan pasien, sedangkan hemodialisis merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengeluarkan produk sisa metabolisme melalui membran semipermeabel.

Tercatat terdapat sekitar 27.637 pasien aktif yang secara rutin menjalani hemodialisis, meningkat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 60.852 jumlah pasien baru hemodialisis [3]. Terapi hemodialisis yang dilakukan pada pasien gagal ginjal kronik menyebabkan beberapa dampak pada fisik dan psikologis. Beberapa gejala paling umum pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah adanya kelemahan otot, penurunan konsentrasi, gangguan emosional kekurangan energi dan merasa letih (fatigue), insomnia yang dapat mempengaruhi kualitas hidup dalam jangka panjang. Dampak tersebut membuat pasien mengalami gangguan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Sedangkan dampak psikologis yang ditemukan selama pasien menjalani hemodialisis diantaranya mengalami depresi, kecemasan dan kualitas hidup yang buruk [4].

Kelelahan atau yang disebut fatigue adalah perasaan sangat lelah sepanjang waktu, tidak ada yang lebih

baik dengan istirahat. Kelelahan merupakan indikator yang berdampak parah serta dapat mempengaruhi kemampuan fungsional dan kualitas hidup pasien dengan semua jenis penyakit kronis [5]. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi atau memperburuk kelelahan pada pasien yang menjalani Hemodialisis seperti usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, anemia, perilaku perawatan diri yaitu kebutuhan nutrisi (menggunakan alkohol secara teratur, mengonsumsi terlalu banyak kafein, tidak makan makanan bergizi), aktivitas dan latihan fisik, depresi, tingkat kelelahan awal sebelum tindakan [6].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diruang hemodialisa RSUP Dr M Djamil didapatkan hasil 7 dari 10 pasien mengeluhkan sulit mengatasi kelelahan. Pasien merasa terganggu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya serta kurang fokus dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan pasien juga mengatakan bahwa jarang melakukan olahraga sehingga aktivitas sering sekali dibantu oleh keluarga dan orang-orang sekitar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RSUP Dr M Djamil?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelelahan pada pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di RSUP Dr.M.Djamil Padang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 Pasien. Data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yang kemudian dilakukan uji kuesioner. Kemudian data diolah dengan langkah editing, coding, skoring dan tabulasi serta dianalisis secara univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	f	%
1.	Jenis kelamin		
-	Laki-laki	11	24
-	Perempuan	19	76
2.	Pendidikan		
-	Tinggi	14	40
-	Rendah	16	60

Dari tabel 1 dapat dilihat jumlah perempuan lebih banyak yaitu 19 orang (76%), pendidikan responden pada umumnya rendah yaitu tamat SMP dan SD (60%) sebanyak 15 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kelelahan pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisis

Variabel	f	%
Kelelahan		
Berat	12	40,0
Sedang	17	56,7
Ringan	1	3,3
Total	30	

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat kelelahan umumnya berada pada tingkat sedang sebanyak 17 orang (56,7%).

Kelelahan yang muncul akibat menjalani hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis merupakan hal wajar, pasien dengan penyakit gagal ginjal kronis hidup dengan ketakutan dan ancaman kematian. hal ini menjadi pemicu stresor fisik yang berpengaruh pada berbagai dimensi kehidupan pasien yang meliputi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Sehingga menimbulkan gejala yang paling umum pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis adalah adanya kelemahan otot, kekurangan energi dan merasakan lelah atau letih (7).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (8) dengan jumlah sampel sebanyak 66 sampel, hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu memiliki kesamaan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kelelahan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi *Progresive Muscle Relaxation* (PMR) dengan p value 0,001 dengan perubahan rata-rata selisih 2-4 angka mengalami penurunan.

Selain itu, kondisi fatigue pada pasien HD sangat mempengaruhi kualitas hidup. Hasil penelitian ini yakni 57.1% responden mengalami fatigue dan menunjukkan adanya hubungan signifikan antara fatigue dengan kualitas hidup ($p=0.000$). sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], yakni 52.9% responden mengalami fatigue dan adanya hubungan signifikan ($p=0.005$). Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh [9], menunjukkan hasil sebanyak 47.3% mengalami fatigue dan ada hubungan signifikan ($p=0.015$).

Fatigue pada pasien hemodialisa disebabkan oleh sindrome uremia. Sindrom uremia pada pasien hemodialisa mengakibatkan fatigue perifer. Fatigue perifer ini terjadi karena adanya gangguan sistem saraf perifer, disebabkan karena adanya uremik neuropati yang mengakibatkan adanya kerusakan sel saraf di daerah distal, sistemik, motorik, dan sensorik. Gangguan ini biasanya dapat terlihat

didaerah ekstremitas bawah dan atas. Manifestasi klinis kerusakan sel saraf perifer ini berupa kebas daeraah kaki, nyeri, ataksia, dan kelemahan. Kerusakan sel saraf perifer ini menunjukkan adanya keterlambatan konduksi saraf motorik dan potensial aksi sensorik yang diakibatkan karena adanya uremia dan tidak adekuatnya dialisa sehingga ureum tidak bisa dibuang [9].

Fatigue pada pasien hemodialisa diperlukan adanya identifikasi dengan cara melakukan pengkajian lebih awal untuk membantu pasien hemodialisa dalam mengembangkan coping dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih berat yang diakibatkan oleh fatigue. Pasien hemodialisa yang mengalami fatigue sebaiknya melakukan adaptasi sehingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biasanya sesuai dengan kemampuan pasien tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jumlah perempuan lebih banyak yaitu 19 orang (76%), pendidikan responden pada umumnya rendah yaitu tamat SMP dan SD (60%) sebanyak 15 orang. Tingkat kelelahan umumnya berada pada tingkat sedang sebanyak 17 orang (56,7%). Kondisi fatigue ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya keberhasilan adekuasi hemodialisa, kepatuhan diet pasien, dan dukungan sosial lingkungan pasien hemodialisa.

Daftar Rujukan

- [1]. Hill NR, Fatoba ST, Oke JL, Hirst JA, A.O'Callaghan C, Lasserson DS, et al. Prevalence of chronic kidney disease: A systematic review and meta-analysis. *PLoS One*. 2016;71(3):244–54.
- [2]. Sari. Pengaruh Edukasi Berdasarkan Teori Efikasi Diri Terhadap Kepatuhan Pembatasan Cairan, Interdialytic Weight Gain, Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisis. 2020;
- [3]. Kheniva Diah Anggita, Yevri Zulfiqar, Esi Afriyanti R. Edukasi Gaya Hidup Multi Komponen Berpengaruh terhadap Kualitas Hidup pada Pasien GKG yang Menjalani Hemodialisis. *J Keperawatan [Internet]*. 2021;13(4):867–74. Available from: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i4.1924>
- [4]. Muna UW. Gambaran Kejadian Fatigue Pada Pasien Chronic Kidney Disease Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. 2022;
- [5]. Putri, I. M., Nelwati, N., & Huriani E. Gambaran Rata-rata Kelelahan pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *J Keperawatan Silampari*. 2021;1(5):390–5.
- [6]. Maesaroh, M., Waluyo, A., & Jumaiyah W. Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya Fatigue pada pasien Hemodialisis. *Syntax Lit J Ilm Indones*. 2020;5(4):110–20.
- [7]. Khusniyati N, Yona S, Kariasa IM. Fatigue, Depresi, Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa. *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2019;1(2):1.
- [8]. Antoni A, Dharmajaya R, Harahap IA. Pengaruh Progressive Muscle Relaxation Terhadap Gejala Fatigue Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2. *J Kesehatan Ilm Indones*. 2016;1(1):7–13.
- [9]. Georgios, T. et al. Assessment of quality of life and fatigue among haemodialysis patients. *Am J Nurs Sci*.

2015;4(2):66–73.